

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 881-886
e-ISSN: 2686-2964

Urgensi kemampuan menulis artikel populer bertema keislaman bagi calon ulama perempuan Muhammadiyah pada Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

Niki Alma Febriana Fauzi, Muhammad Hasnan Nahar, Lu'atul Nadlifah, Faris Abdurrasyid

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
email: niki.fauzi@ilha.uad.ac.id

ABSTRAK

Dalam sejarah peradaban Islam, ulama selalu menjadi aktor penting dalam menentukan arah perjalanan umat. Salah satu faktor mengapa mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam perjalanan sejarah adalah karena mereka menghasilkan karya tulis. Di era internet yang begitu pesat ini, karya tulis ulama bisa berupa fatwa dalam tulisan-tulisan populer yang tersebar di website atau media sosial. Sayangnya tidak semua ulama memiliki kemampuan menulis yang baik dalam bentuk tulisan populer yang layak untuk dipublikasikan. Pada titik inilah, seorang ulama, khususnya di lingkungan Muhammadiyah, harus mampu memiliki kemampuan soft-skill dalam bidang tulis menulis. Pengabdian ini berupaya untuk membantu calon ulama yang dididik di lingkungan Muhammadiyah, dalam hal ini adalah PUTM, agar nantinya ketika telah menjadi ulama dalam makna yang sesungguhnya dapat memberikan bimbingan kepada masyarakat baik melalui lisan maupun tulisan dengan sama baiknya. Solusi dari persoalan itu salah satunya adalah mengadakan pelatihan penulisan artikel populer bagi calon-calon ulama tersebut. Oleh karena itulah metode yang digunakan adalah dengan cara: (1) Mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam hal tulis menulis, khususnya menulis artikel populer; dan (2) Memberikan wawasan secara komprehensif berkaitan dengan pentingnya media dan bagaimana mengemas ide dalam tulisan populer dalam rangka memberikan tutunan keagamaan di era internet. Hasil dari pelatihan penulisan artikel ini terbukti memiliki urgensinya tersendiri. Selain karena ulama secara umum adalah sosok yang sangat berpengaruh di tengah masyarakat karena fatwa-fatwa mereka baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, juga karena ulama perempuan secara khusus adalah sosok yang selalu diharapkan kontribusinya terlebih di organisasi modern seperti Muhammadiyah. Pengabdian dalam bentuk pelatihan penulisan artikel bertema keislaman ini sangat dirasakan dampak manfaatnya oleh mitra. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan para peserta melalui kuesioner yang dibagikan di akhir acara.

Kata Kunci: Menulis, Artikel Populer, PUTM, Muhammadiyah, Tarjih.

ABSTRACT

In the history of Islamic civilization, ulama (Muslim scholars) have always been important actors in determining the direction of the Ummah's journey. One of the factors they have a very significant role in history is because they produce written works. In this fast-paced internet era, writings from Muslim scholars can be in the form of fatwas in popular writings spread on

websites or social media. Unfortunately, not all Muslim scholars have good writing skills in popular writings that deserve publication. At this point, a Muslim scholar, especially in the Muhammadiyah environment, must have soft skills in writing. This community service seeks to help prospective clerics who are educated in the Muhammadiyah environment, in this case, PUTM, so that later when they have become ulemas in the true sense, they can guide the community both verbally and in writing, equally well. One of the solutions to this problem is to hold training in writing popular articles for these prospective clerics. Therefore, the method used is by (1) Conducting training and mentoring to improve the competence of students in writing, especially writing popular articles; and (2) Providing comprehensive insight related to the importance of media and how to package ideas in popular writings in order to provide religious guidance in the internet era. The results of this article writing training proved to have its urgency. Apart from the fact that ulama, in general, are very influential figures in the community because of their oral and written fatwas, female clerics, in particular, are always expected to contribute, especially in modern organizations such as Muhammadiyah. The benefits of this training on writing articles with Islamic themes were felt by partners. It is as expressed by the participants through a questionnaire distributed at the end of the event.

Keywords : *Writing, Popular Article, PUTM, Muhammadiyah, Tarjih.*

PENDAHULUAN

Ulama merupakan kata serapan dari kata bahasa Arab, ‘*ulamā*’. Ia merupakan bentuk jamak dari kata ‘*ālim*, yang secara bahasa bermakna orang berilmu. Meskipun dalam pengertian kebahasaan cakupan keilmuan itu bersifat umum, namun secara istilah terminologi ulama lebih sering diidentikkan sebagai orang yang memiliki ilmu dalam bidang agama. Muhammad Qasim Zaman misalkan mendefinisikan ulama sebagai Muslim religious scholar (sarjana keagamaan Muslim) (Zaman, 2002). Dalam al-Quran sendiri, istilah ulama disebut secara eksplisit dalam surat Fathir ayat 28. Dalam suatu hadis, Nabi juga menyebut kata ulama sebagai pewaris para Nabi (HR al-Tirmizī dan Ibnu Ḥibban) (Tirmizi, 1993). Berangkat dari sini para ulama kemudian mendefinisikan terminologi ulama dalam kerangka keislaman dan berdasarkan pada dua sumber teks keagamaan Islam (al-Quran dan hadis). Ibnu ‘Abbās misalkan mendefinisikan ulama sebagai orang yang tahu dan sadar bahwa Allah swt adalah Dzat Yang Menguasai segala sesuatu. Definisi ini didasarkan pada surat Fathir ayat 28 (Hatim,1997). Berdasarkan ayat ini pula, sebagian yang lain mendefinisikan ulama sebagai orang yang takut (*yakhsyā*) kepada Allah (al-Barr,2012). Menurut Ibnu al-Qayyim, ulama adalah para ahli fikih Islam, di mana perkataan mereka menjadi fatwa yang dijadikan rujukan oleh manusia, dan memiliki spesialisasi dalam penentuan berbagai hukum dan kaidah halal dan haram (Al-Jauzi,1973).

Dalam sejarah peradaban Islam, ulama selalu menjadi aktor penting dalam menentukan arah perjalanan umat. Salah satu faktor mengapa mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam perjalanan sejarah adalah karena mereka menghasilkan karya tulis. Karya-karya mereka menjadi dibaca, dikaji, dihafal, dan diajarkan kepada masyarakat. Dari situlah pengaruh mereka menjadi sangat besar dalam setiap episode historis.

Dalam konteks keindonesiaan, ulama juga menjadi bagian penting dari elemen masyarakat yang tidak dapat dianggap remeh. Sejak zaman penjajahan, mereka bahkan ikut berjuang tidak hanya untuk membela agama, tapi juga memperjuangkan bangsa dan negara. Maka tidak mengherankan ketika banyak ulama-ulama yang kemudian menjadi tokoh pahlawan nasional, seperti misalnya Ahmad Dahlan, Hasyim Asy’ari, Ki Bagus Hadikusumo, dan lain sebagainya.

Ulama juga memiliki tugas memberikan nasihat dan ilmu kepada masyarakat. Dalam batas-batas tertentu, nasihat dan ilmu tersebut diberikan dalam format fatwa. Ketika ada pertanyaan dari seseorang (*mustafti*), seorang ulama akan menjawabnya. Jawaban itulah yang disebut sebagai fatwa. Awalnya, pemberian fatwa ini dilakukan secara tradisional. Artinya *mustafti* (orang yang meminta fatwa) dan mufti (orang yang memberikan jawaban) bertemu langsung dan satu sama lain saling berkomunikasi; tanya-jawab. Namun seiring berjalannya waktu, metode pemberian fatwa terus berkembang, baik dari aspek model ijtihadnya hingga cara diseminasi fatwa tersebut kepada penanya atau masyarakat secara umum (Masud dkk,1996). Secara model, pemberian fatwa yang sebelumnya diberikan oleh individu mufti berkembang menjadi fatwa yang bersifat kolektif (Hosen,...). Dengan kata lain, fatwa dikeluarkan oleh suatu lembaga yang berisi banyak mufti dari berbagai disiplin keilmuan melalui apa yang disebut sebagai mekanisme ijtihad kolektif. Sedangkan secara metode diseminasi, dari yang tadinya diberikan secara manual, langsung *face-to-face*, kini berkembang menjadi lebih modern seiring berkembangnya teknologi informasi. Misalkan ada fatwa yang didiseminasikan melalui radio, TV, bahkan sekarang melalui internet (Fauzi,...).

Di era internet yang begitu pesat ini, fatwa bertebaran dengan sangat masif. Seseorang bisa dengan mudah memilih fatwa yang ia inginkan dan butuhkan secara online (Hosen,2008). Dari sudut kamarnya, misalnya, ia bisa membuka gawai, lalu membuka mesin pencarian Google, dan mengetik persoalan keagamaan tertentu. Maka dalam waktu yang sangat cepat jawaban akan tersedia di hadapan.

Pada titik inilah, selain aspek keilmuan, seorang ulama harus mampu memiliki kemampuan *soft-skill* dalam bidang tulis menulis. Otoritas keilmuan yang dimiliki oleh seorang ulama akan terasa kurang ketika ia tidak diimbangi oleh kemampuan menyampaikannya dalam tulisan. Terlebih dalam konteks Muhammadiyah. Hal ini didasarkan pada beberapa fakta. *Pertama*, adanya kesadaran bahwa Muhammadiyah sedang mengalami krisis ulama ternyata tidak diimbangi dengan pengadaan lembaga pendidikan ulama atau sekolah kader ulama yang massif (Fauzi,2021). *Kedua*, memang terdapat lembaga pendidikan kader ulama di Muhammadiyah, namun jumlahnya masih sangat sedikit, bahkan bisa dihitung jari. Jumlah lembaga yang sedikit ini tentu tidak dapat menampung banyak calon ulama sebagai peserta didik. Sayangnya, dari sedikit calon ulama yang dididik ini belum tentu semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam *skill* tulis menulis. *Ketiga*, adanya kenyataan bahwa website dan media sosial, baik yang resmi maupun secara kultural berafiliasi dengan Muhammadiyah masih tertinggal jauh dari website dan media sosial dari organisasi atau kelompok lain (alexa.com, 2021). Ketertinggalan ini dalam berbagai aspek, mulai dari substansi konten, cara mengemas konten, hingga probabilitas website untuk dikunjungi. Akibatnya, banyak warga Muhammadiyah sendiri yang mencari rujukan keagamaan bukan pada website dan media sosial yang berafiliasi secara resmi maupun kultural kepada Muhammadiyah.

Dari latar belakang itulah, kami ingin melakukan program pengabdian pada lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam rangka mengisi kekurangan tersebut. Pemilihan PUTM ini sebagai tempat pengabdian adalah karena lembaga inilah di antara sedikit lembaga kader ulama yang dimiliki Muhammadiyah. Pengabdian ini berbentuk pendampingan dalam format pelatihan penulisan artikel populer keislaman. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar para calon ulama yang akan mendapatkan pelatihan mampu mengembangkan dan meningkatkan skill menulisnya dalam rangka menyebarkan gagasan atau bimbingan keagamaan Islam yang sesuai dengan spirit Muhammadiyah di dunia maya.

METODE

A. Solusi Permasalahan

Dari latar belakang di atas, dengan mengacu pada *road map* penelitian dan pengabdian fakultas, maka kami memandang bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam hal tulis menulis, khususnya menulis artikel populer.
2. Memberikan wawasan secara komprehensif berkaitan dengan pentingnya media dan bagaimana mengemas ide dalam tulisan populer dalam rangka memberikan tutunan keagamaan di era internet.
3. Praktik menulis artikel populer yang berkaitan dengan tema keislaman.

B. Tanggal Pelaksanaan

Pelatihan menulis artikel populer bertema keislaman ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 September 2021.

C. Jumlah Mahasiswa

Untuk memaksimalkan program pengabdian, tim ini selain terdiri dari dosen juga terdiri dari mahasiswa. Ada dua mahasiswa yang terlibat sebagai bagian dari tim pengabdian ini, yaitu Lu'atul Nadlifah dan Faris Abdurrasyid.

D. Keterlibatan Mitra

Mitra pengabdian ini adalah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Ia merupakan lembaga pendidikan kader resmi milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah di bawah Majelis Tarjih dan Tajdid. Jumlah peserta pelatihan dari mitra berjumlah lebih kurang 100-an peserta. Jumlah ini terdiri tidak hanya dari thalabah perempuan saja, tapi juga laki-laki. Ini dikarenakan usulan dari mitra agar pelatihan yang menurut mereka sangat bermanfaat ini juga dapat diperuntukkan untuk thalabah laki-laki, tidak hanya perempuan saja.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan penulisan artikel populer bertema keislaman bagi calon ulama perempuan Muhammadiyah telah dilaksanakan dalam tiga sesi selama dua hari. Hari pertama, yaitu tanggal 3 September 2021 berlangsung dua sesi. Sesi pertama, disampaikan terlebih dahulu tentang apa itu *new media* (media baru) dan bagaimana tantangan serta peluangnya bagi calon ulama di Muhammadiyah. Dalam sesi ini, para peserta pelatihan diajak untuk memahami hakikat dari *new media* yang secara garis besar berbeda dengan media konservatif atau media lama, sehingga mereka harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan memanfaatkan media baru ini. Di sesi kedua, disampaikan tentang bagaimana menjadi jurnalis sejati. Sesi ini menjadi penting dalam rangkain pelatihan penulisan, karena pada hari-hari ini media baru telah, sedan dan akan terus dijamuri oleh para *buzzer* yang tidak bertanggung jawab atas berita yang mereka sampaikan. Dalam sesi ini, dijelaskan tentang hakikat menjadi jurnalis secara substansial dan bagaimana menjadi jurnalis yang beretika.

Pada pertemuan kedua, di tanggal 10 September 2021, pengabdian ini diisi dengan tema seputar tips dan strategi menulis artikel populer bertema keislaman. Dalam kesempatan ini para peserta dilatih untuk bisa memiliki *skill* menulis dalam kemasan artikel populer. Dalam menulis artikel populer, seseorang dipaksa untuk mengemas gagasannya dalam bentuk yang padat,

tidak bertele-tele, dan dalam bahasa yang populer. Karena artikel semacam inilah yang hari ini lebih banyak mempengaruhi wacana keagamaan di dunia maya, sekaligus di saat yang sama lebih dipilih masyarakat untuk dibaca.

Tabel 1. Pelatihan Penulisan Artikel Populer Bertema Keislaman

| No | Sesi | Tema | Jumlah Peserta |
|----|--------------------|--|----------------|
| 1. | Sesi 1 (3-9-2021) | New Media: Tantangan dan Peluangnya Bagi Calon Ulama Tarjih Muhammadiyah | 110 |
| 2. | Sesi 2 (3-9-2021) | Menjadi Jurnalis | 96 |
| 3. | Sesi 3 (10-9-2021) | Menulis untuk 'Menyembuhkan' | 87 |

Pengabdian dalam bentuk pelatihan penulisan artikel bertema keislaman ini sangat dirasakan manfaatnya oleh mitra. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan para peserta melalui kuesioner yang dibagikan di akhir acara. Ini dapat dipahami karena berdasarkan penuturan salah satu pengurus di PUTM, pelatihan menulis semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga para thalabah di tempat mitra pengabdian bisa jadi baru pertama kali mendapatkan materi pelatihan semacam ini. Mitra juga berharap bahwa pelatihan semacam ini bisa dilaksanakan secara berkesinambungan, agar para thalabah dapat terus mengasah kemampuan menulisnya, khususnya dalam rangka menyebarkan gagasan Islam berkemajuan ala Muhammadiyah.

SIMPULAN

Pelatihan penulisan artikel populer bertema keislaman bagi calon ulama perempuan Muhammadiyah terbukti memiliki urgensinya tersendiri. Selain karena ulama secara umum adalah sosok yang sangat berpengaruh di tengah masyarakat karena fatwa-fatwa mereka baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, juga karena ulama perempuan secara khusus adalah sosok yang selalu diharapkan kontribusinya terlebih di organisasi modern seperti Muhammadiyah. Keberadaan ulama perempuan menjadi penyeimbang ulama-ulama laki-laki. Oleh karena itu memberikan bekal dalam bentuk pelatihan penulisan bagi calon ulama perempuan adalah salah satu cara untuk terus melahirkan ulama-ulama perempuan di masa depan yang produktif dalam menyebarkan gagasan, selain dalam bentuk oral, juga tulisan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan yang pertama kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dana (Nomor: U.12/SPK-PPM-PEJABAT-19/LPPM-UAD/III/2021) kepada tim pengabdian ini, sehingga pelatihan penulisan artikel ini dapat terealisasi. Ucapan terima kasih kedua diucapkan kepada mitra pengabdian, yaitu Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian ini. Semoga pengabdian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmizī, *Sunan at-Tirmizī*, diedit oleh Aḥmad Muḥammad Syākir, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāts al-'Arabī, 1975.
- Ibnu Abī Ḥātim, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm Musnadan 'an Rasūlillāh Ṣallāllāhu 'alaih wa Sallam wa al-Ṣaḥābah wa at-Tābi'īn*, diedit oleh As'ad Muḥammad at-Ṭayyib, Riyad: Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Bāz, 1417/1997.
- Ibnu Ḥibbān, *Ṣaḥīḥ Ibnu Ḥibbān*, diedit oleh Syu'aib al-Arna'ūt, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1414/1993.
- Ibnu 'Abd al-Barr, *Jāmi' Bayān al-'Ilm wa Fadliḥ*, diedit oleh Syu'ain al-Arna'ūt, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1433/2012.
- Ibnu Kašīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm*, Beirut: Dār al-Fikr, 1401.
- Ibnu al-Qayyim al-Jauzī, *I'lam al-Muwaqqi'īn 'an Rabb al-'Ālamīn*, diedit oleh Ṭāha 'Abd ar-Ra'ūf Sa'ad, Beirut: Dār al-Jail, 1973.
- Muhammad Qasim Zaman, *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*, Princeton: Princeton University Press, 2002.
- Muhammad Khalid Masud dkk (ed), *Islamic Legal Interpretation: Muftis and Their Fatwas*, London: Harvard University Press, 1996.
- Nico J.G. Kaptein, "The Voice of The 'Ulamā': Fatwas and Religious Authority In Indonesia" *Archives de Sciences Sociales des Religions*, Vol. 49e, No. 125 (Januari-Maret, 2004).
- Nadirsyah Hosen, "Nahdlatul Ulama and Collective Ijtihad", *New Zealand Journal of Asian Studies*, Vol. 6, No.1 (Juni, 2004).
- Nadirsyah Hosen, "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping to Googling a Kiai" dalam Greg Fealy dan Sally White (ed), *Expressing Islam: Religious Islam and Politics in Indonesia*, Singapura: ISEAS Publishing, 2008.
- Niki Alma Febriana Fauzi, "Fatwa di Indonesia: Perubahan Sosial, Perkembangan, dan Keberagaman," *Jurnal Hukum Novelty*, Vol. 8, No. 1 (Februari 2017).
- Niki Alma Febriana Fauzi, "Saum Ramadan, Fatwa, dan Nilai-nilai Dasar Islam terkait Puasa: Pengantar Editor", dalam Syamsul Anwar, *Fatwa Ramadan: Jawaban atas Sejumlah Masalah Seputar Puasa di Bulan Suci*, Niki Alma Febriana Fauzi (Ed) (forthcoming).
- Niki Alma Febriana Fauzi, "PUTM dan Kaderisasi Ulama: Menelusuri Latar Belakang Lahirnya Lembaga Kaderisasi Ulama Muhammadiyah", <https://santricendekia.com/putm-dan-kaderisasi-ulama-menelusuri-latar-belakang-lahirnya-lembaga-kaderisasi-ulama-muhammadiyah/>, (akses 22-02-2021).
- Syamsul Anwar, "Fatwā, Purification, and Dynamization: A Study of *Tarjih* in Muhammadiyah," *Islamic Law and Society*, Vol. 12, No. 1.
- "100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama", <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>, (akses 22-02-2021).